

Upaya Pencegahan Tawuran Yang Terus Menerus Terjadi Di Sma Swasta Eria Medan

Tasya Ananda Putri Harahap¹, Ananda Viranda², Auliya Putri Riski³, Annisa Ayu Safitri⁴, Nur Fadilla⁵, Anggelina Labora Dorasi Lumban Gaol⁶

¹⁻⁶Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia
tasyahrp354@gmail.com¹, virandaananda@gmail.com², annisaayusafitrinisa3456@gmail.com³,
auliaputriiriski@gmail.com⁴, nurfadillabc@gmail.com⁵, angelinalumbangaol20@gmail.com⁶.

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : tasyahrp354@gmail.com

Abstract

The rise of brawls between students in various cities in Indonesia, especially those carried out by students at the high school level, has become a phenomenon that frequently appears and makes headline news in various mass media. In this research, the author examines efforts to prevent brawls that continuously occur at Eria Private High School, Medan. The aim of this research is to provide a solution so that brawls cannot recur as before. In this research we used qualitative research methods, using a descriptive approach. Where data collection techniques in this research were carried out using observation, interviews, documentation, as well as from various other articles. The results of this research reveal what preventive measures have been taken to deal with brawls that often occur at Eria Private High School, Medan.

Keywords: *Brawl, Prevention, Eria Medan Private High School.*

Abstrak

Maraknya peristiwa tawuran antar pelajar diberbagai kota di Indonesia, khususnya yang dilakukan oleh kaum pelajar di tingkat SMA sudah menjadi fenomena yang sering muncul dan menjadi berita utama diberbagai media massa. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang upaya pencegahan tawuran yang terus menerus terjadi di SMA Swasta Eria Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi supaya tawuran tidak dapat terulang kembali seperti sebelumnya. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta dari berbagai artikel lainnya. Hasil dari penelitian ini menghasilkan apa saja upaya pencegahan yang di lakukan untuk menangani tawuran yang sering terjadi di SMA Swasta Eria Medan.

Kata Kunci: *Tawuran, Pencegahan, SMA Swasta Eria Medan.*

PENDAHULUAN

Maraknya peristiwa tawuran antar pelajar diberbagai kota di Indonesia, khususnya yang dilakukan oleh kaum pelajar di tingkat SMA sudah menjadi fenomena yang sering muncul dan menjadi berita utama diberbagai media massa. Meskipun tawuran antar pelajar itu sendiri bukan suatu hal yang baru dalam sejarah perkembangan manusia, namun yang teradi pada beberapa tahun belakangan ini dinilai oleh banyak pihak yang melampaui batas dan dapat berpotensi mengancam rasa aman lingkungan serta kesatuan bangsa. Tawuran antar pelajar merupakan isu yang kian meresahkan di Indonesia. Tindakan anarkis ini tidak hanya merenggut

nyawa dan harta benda, tetapi juga mencoreng nama baik dunia pendidikan dan menciptakan rasa tidak aman di tengah masyarakat. Berbagai upaya pencegahan tawuran telah dilakukan, namun tampaknya belum cukup untuk memberantas masalah ini secara tuntas. Keberadaan tawuran dipicu oleh berbagai faktor yang kompleks, baik internal maupun eksternal. Tawuran merupakan suatu perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu rumpun masyarakat. Kata tawuran sepertinya bagi masyarakat Indonesia ini sudah tidak asing lagi di telinga. Pada umumnya, tawuran diamati sebagai suatu tindakan yang tidak dibenarkan.

Tawuran antar pelajar maupun tawuran antar remaja semakin menjadi semenjak terciptanya geng-geng sekelompok anak muda. Mereka sudah tidak merasa bahwa perbuatan tawuran yang dilakukan sangatlah tidak terpuji dan bisa mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat. Sebaliknya, mereka malah merasa bangga jika masyarakat itu takut dengan geng/kelompoknya. Seorang pelajar yang berpendidikan seharusnya tidak melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti itu. Biasanya permusuhan antar sekolah itu terjadi dimulai dari masalah yang sangat sepele. Remaja yang masih labil tingkat emosinya justru menanggapi sebagai sebuah tantangan bagi mereka. Masalah sepele tersebut bisa berupa saling ejek ataupun masalah memperebutkan seorang wanita. Pemicu lain biasanya adanya rasa dendam. Dengan rasa kesetiakawanan yang tinggi para siswa tersebut akan membalas perlakuan yang disebabkan oleh siswa sekolah yang dianggap merugikan seorang siswa atau mencemarkan nama baik sekolah. Sebenarnya jika dilihat lebih dalam lagi, salah satu akar penyebabnya adalah permasalahan yang dihadapi individu yang kemudian menyebabkan depresi seseorang, sebagaimana kita tahu bahwa materi pendidikan di sekolah Indonesia itu cukup berat. Akhirnya perpecahan yang memuncak itu mereka tumpahkan dalam bentuk yang tidak terkendali yaitu tawuran.

Peraturan terkait kenakalan remaja terdapat dalam pasal 170 dan pasal 358 KUHP berkenaan dengan peristiwa tawuran (perkelahian beramai-ramai dan mengganggu keamanan/meresahkan masyarakat, baik yang mengakibatkan terjadinya korban (luka-luka luka berat, mati atau kerusakan barang) maupun yang tidak memakan korban, lebih dikenakan pasal 170 KUHP, yang berbunyi 1) barang siapa dengan terang-terangan dan dengan tenaga bersama menggunakan kekerasan terhadap orang atau barang, diancam dengan pidana penjara layu lama lima tahun enam bulan; 2) yang bersalah diancam: (a) dengan pidana penjara layu lama tujuh tahun, jika ia dengan sengaja menghancurkan barang atau jika kekerasan yang digunakan mengakibatkan luka-luka, (b) dengan pidana penjara layu lama sembilan tahun, jika kekerasan

mengakibatkan luka berat; (c) dengan pidana penjara lama dua belas tahun, jika kekerasan mengakibatkan maut. Berdasarkan pasal 358 KUHP, berbunyi a) dengan pidana penjara layu lama dua tahun delapan bulan, bila akibat penyerangan atau pemukulan itu ada yang luka- luka berat; b) dengan pidana penjara layu lama empat tahun bila akibatnya ada yang mati.

Fenomena tindak kekerasan dan tawuran antar pelajar yang cenderung meningkat baik secara kuantitas dan kualitas yang pada beberapa tahun belakangan ini telah menimbulkan banyak perhatian dari berbagai pihak. yang pada beberapa tahun belakangan ini telah menimbulkan banyak perhatian dari berbagai pihak. Dimana, atas tindakan tawuran ini mendesak beberapa penelitian untuk meneliti tentang bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mencegah tawuran agar tindakan yang sering terjadi antar sekolah dapat teratasi dan tidak terulang kembali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Sedangkan deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan suatu peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Serta analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta dari berbagai artikel lainnya. Penelitian ini kami mengambil lokasi di SMA Swasta Eria Medan. Yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu salah satu guru yang merupakan guru di sekolah SMA Swasta Eria Medan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan analisis data yang terfokus pada deskripsi fenomena yang terjadi. Dimana di dalam jurnal ini penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai upaya pencegahan tawuran yang terus menerus terjadi di SMA Swasta Eria Medan. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana saja upaya yang dapat dilakukan supaya tidak terjadi nya tawuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor internal dan eksternal yang melatarbelakangi terjadinya tawuran di sekolah SMA Swasta Eria Medan

Tawuran antar pelajar merupakan masalah sosial yang kompleks dan memiliki banyak faktor penyebab, baik dari dalam diri individu maupun eksternal dari lingkungan sekitar.

Faktor internal penyebab terjadinya tawuran adalah dari diri individu itu sendiri seperti sedang mencari jati diri, kurangnya kontrol diri, pencarian sensasi agar mendapatkan perhatian lebih dari orang lain, serta adanya pengaruh negative dari teman sebayanya. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa melakukan tawuran yaitu adanya permusuhan antar sekolah, kurangnya pengawasan dari orang tua dirumah, lemahnya penegakan hukum bagi pelaku yang melakukan tindakan tawuran, serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah tawuran di sekolah seperti Memperkuat Pendidikan Karakter, Meningkatkan Pengawasan yang dilakukan oleh guru, Menyediakan Fasilitas yang Memadai, Memberikan Hukuman yang Tegas bagi pelaku tawuran, serta Meningkatkan Kerjasama Antar Pihak seperti aparat keamanan atau polisi dan masyarakat setempat.

B. Upaya pencegahan tawuran yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA Swasta Eria Medan, Orangtua, dan masyarakat

Tawuran merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mencegahnya. Berikut adalah beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.

1. Upaya Pencegahan oleh Sekolah

- a. Penguatan karakter pendidikan, dimana Sekolah perlu menanamkan nilai-nilai etika dan karakter positif pada siswa, seperti toleransi, ketenangan, dan anti-kekerasan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penataran PKS, ceramah agama, dan kegiatan ekstrakurikuler yang positif.
- b. Peningkatan komunikasi dan kerjasama, dimana Sekolah perlu meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat untuk membangun sinergi dalam mencegah tawuran. Sekolah juga perlu menjalin kerjasama dengan pihak kepolisian dan instansi terkait lainnya.
- c. Penegakan disiplin sekolah, dimana Sekolah perlu menegakkan disiplin sekolah secara konsisten dan adil. Pelajar yang terlibat tawuran harus diberikan sanksi yang tegas, sesuai peraturan dengan sekolah.
- d. Memberikan kegiatan positif, dimana Sekolah perlu menyediakan kegiatan positif bagi siswa untuk mengisi waktu luang mereka, seperti kegiatan olahraga, seni, dan budaya.
- e. Pembinaan ekstrakurikuler, dimana Sekolah perlu membina kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) yang positif dan bermanfaat bagi siswa, seperti ekstrakurikuler bela diri, pramuka, dan pecinta alam.

2. Upaya Pencegahan oleh Orang Tua

- a. Melakukan Komunikasi yang terbuka, dimana Orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka dan harmonis dengan anak-anak mereka. Orang tua perlu memahami pergaulan anak-anak mereka dan mengetahui apa yang mereka lakukan di luar sekolah.
- b. Penegakan disiplin di rumah, dimana Orang tua perlu menegakkan disiplin di rumah secara konsisten dan adil. Anak-anak yang berperilaku buruk harus diberikan teguran dan hukuman yang sesuai.
- c. Memberikan contoh yang baik, dimana Orang tua perlu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka dalam berperilaku dan menyelesaikan masalah.
- d. Memperhatikan pergaulan anak, dimana Orang tua perlu memperhatikan pergaulan anak-anak mereka dan memastikan mereka tidak bergaul dengan kelompok-kelompok yang rawan melakukan tawuran.
- e. Mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah dengan damai, dimana Orang tua perlu mengajarkan anak-anak mereka untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan tidak menggunakan kekerasan.

3. Upaya Pencegahan oleh Masyarakat

- a. Terbentuknya perkumpulan komunikasi, dimana Masyarakat dapat membentuk perkumpulan komunikasi antar warga untuk membahas dan mencari solusi terhadap masalah tawuran.
- b. Melakukan Kegiatan penyuluhan, dimana Masyarakat dapat mengadakan kegiatan penyuluhan tentang bahaya tawuran dan cara mencegahnya.
- c. Memberikan ruang publik yang positif, dimana Masyarakat dapat menyediakan ruang publik yang positif bagi anak-anak muda untuk berkumpul dan melakukan kegiatan yang bermanfaat.
- d. Peningkatan patroli keamanan, dimana Masyarakat dapat meningkatkan patroli keamanan di lingkungan tempat tinggal mereka untuk mencegah terjadinya tawuran.
- e. Pengembangan budaya damai, dimana Masyarakat perlu mengembangkan budaya damai di lingkungan mereka dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Upaya pencegahan tawuran harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak. Dengan kerjasama yang baik dari sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan tawuran dapat dicegah dan generasi muda dapat hidup dengan damai dan sejahtera.

C. Tantangan serta hambatan dalam pencegahan tawuran di sekolah SMA Swasta Eria Medan

Tantangan dan Hambatan dalam Upaya Pencegahan Tawuran di Sekolah tantangan dan tantangan dalam upaya pencegahan tawuran di sekolah dapat ditemukan dalam beberapa aspek. Salah satu tantangan adalah kurangnya pengawasan dari orang tua atau wali, yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya tawuran. Orang tua harus lebih aktif dalam mengawasi anak-anaknya dan memberikan contoh yang baik dalam perilaku sosial. Krisis identitas juga dapat menjadi tantangan, karena usia remaja 10-20 tahun biasanya sedang mengalami masa krisis identitas, yang dapat membuat mereka sulit membedakan mana perilaku yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan dan sosial juga memiliki pengaruh dalam masa pembangunan identitas diri mereka. Mereka dapat memodifikasi dan menyatukan nilai-nilai dan prinsip yang dipegang penuh oleh panutan dan membentuk identitas baru yang nilai-nilai baik mereka. Hal ini dapat berakibat buruk dalam proses keputusan masalah yang mereka buat dan menimbulkan penyimpangan sosial.

Delegasi-Delegasi Kuat juga dapat menjadi hambatan, karena tawuran tidak hanya terjadi pada pelajar, tetapi juga dapat dilakukan oleh orang dewasa. Diperlukan lembaga kuat yang dapat memberikan hukuman untuk mencegah terjadinya tawuran. Misalnya, pihak sekolah dapat menerapkan aturan-aturan berat bagi pelajar-pelajar yang terlibat dalam tawuran, dan masyarakat sosial dapat mensosialisasikan jenis hukuman tegas yang akan berlaku bagi warganya yang ikut tawuran. Kurangnya pendidikan dan pencegahan juga dapat menjadi tantangan, karena mencegah pelajar tawuran adalah langkah terbaik yang dapat dilakukan. Pendidikan tentang pentingnya menghormati sesama dan memecahkan konflik dengan cara yang damai harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Mengadakan kursus, pelatihan, dan diskusi kelompok tentang konflik dan pengelolaan emosi juga dapat membantu mengurangi kecenderungan siswa terlibat dalam tawuran. Kurangnya kolaborasi belajar bersama antar sekolah juga dapat menjadi kendala, karena selama ini belajar di sekolah hanya di situ-situ saja sehingga tidak saling kenal mengenal antar pelajar sekolah yang satu dengan yang lainnya. Seharusnya ada kegiatan belajar gabungan antar sekolah yang berdekatan secara lokasi dan memiliki kecenderungan untuk terjadi tawuran pelajar. Dengan saling kenal mengenal karena sering bertemu dan berinteraksi maka jika terjadi masalah tidak akan lari ke pelajar tawuran, namun diselesaikan dengan cara yang baik-baik.

D. Strategi yang dilakukan sekolah SMA Swasta Eria Medan untuk pencegahan terjadinya tawuran

Strategi Tepat dan Efektif Menggantikan Tawuran Sekolah di Masa Depan Tawuran antar pelajar merupakan masalah serius yang perlu ditangani dengan strategi yang tepat dan efektif. Dimana strategi itu sendiri meliputi beberapa cara yang dapat dilakukan seperti:

- a. Penguatan Pendidikan Karakter, dimana memasukkan materi pendidikan anti-kekerasan dan penanaman nilai-nilai etika di kurikulum sekolah. Meningkatkan pelatihan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, dan kerohanian. Menanamkan rasa empati dan toleransi antar siswa melalui program-program seperti peer coaching dan Peace instruction.
- b. Peningkatan Peran Orang Tua, dimana Membangun komunikasi yang terbuka dan positif antara orang tua dan anak. Memberikan contoh yang baik dalam menyelesaikan masalah dengan cara damai. Membantu anak dalam mengelola emosi dan stres dengan cara yang sehat.
- c. Kolaborasi Berbagai Pihak, dimana Membentuk tim anti tawuran yang terdiri dari pihak sekolah, orang tua, aparat penegak hukum, dan tokoh masyarakat.
- d. Penegakan Aturan yang Tegas, dimana pihak sekolah Membuat peraturan sekolah yang jelas dan tegas tentang larangan tawuran. Memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang terlibat tawuran. Melibatkan aparat penegak hukum untuk menindak tegas pelaku tawuran.
- e. Pemberdayaan Siswa, dimana dapat Membentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang aktif dalam kegiatan positif. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan ataupun Menyediakan layanan konseling bagi siswa yang mengalami masalah pribadi atau sosial.

Pencegahan tawuran memerlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, yaitu sekolah, orang tua, aparat penegak hukum, dan masyarakat. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, diharapkan tawuran antar pelajar dapat diminimalisir dan bahkan dihilangkan di masa depan. Selain strategi-strategi di atas, penting juga untuk Mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu tawuran, seperti adanya kesalahpahaman, intimidasi, dan rasa solidaritas yang keliru. Solusi kreatif untuk mengatasi faktor-faktor pemicu tawuran, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan program kemanfaatan masyarakat. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar pihak, seperti melalui media sosial dan aplikasi pesan instan.

E. Sanksi yang diberikan kepada sekolah SMA Swasta Eria Medan kepada siswa yang terlibat dalam tindakan tawuran

Sanksi yang diberikan pihak sekolah SMA Swasta Eria Medan kepada siswa yang terlibat tawuran bisa beragam, tergantung dari tingkat keparahan yang dilakukan oleh siswa tersebut seperti:

1. Sanksi Disiplin

- a. Teguran lisan dan tertulis, dimana Ini merupakan sanksi layu ringan, biasanya diberikan untuk pelanggaran ringan seperti ikut menonton tawuran atau mengetahui rencana tawuran tetapi tidak melapor.
- b. Penahanan atau skorsing, dimana Siswa ditahan di sekolah selama beberapa hari atau dilarang mengikuti kegiatan belajar mengajar selama beberapa minggu.
- c. Pembinaan, dimana Siswa dibina oleh master atau psikolog untuk memahami bahaya tawuran dan mencari solusi untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih positif.
- d. Pengecualian dari kegiatan ekstrakurikuler, dimana Siswa dilarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah selama beberapa waktu.
- e. Pemandangan ke sekolah lain, dimana Pada kasus yang sangat parah, siswa bisa dipindahkan ke sekolah lain sebagai upaya pelatihan dan pencegahan tawuran terulang kembali.

2. Sanksi Akademik

- a. Penurunan nilai, dimana Nilai pelajaran siswa dapat diturunkan sebagai konsekuensi dari tindakan tawuran.
- b. Penundaan pemberian ijazah, dimana Ijazah siswa bisa menunda pemberiannya sampai menyelesaikan sanksi yang diberikan.
- c. Pemberhentian sekolah, dimana Pada kasus yang sangat parah, siswa bisa dihentikan dari sekolah.

3. Sanksi Lainnya yang diberikan yaitu:

- a. Orang tua dipanggil ke sekolah, dimana Orang tua siswa dipanggil ke sekolah untuk mengetahui keterlibatan anaknya dalam tawuran dan diminta untuk ikut membimbing anaknya.

- b. Pelibatan pihak berwajib, dimana jika tawuran mengakibatkan korban luka atau meninggal, pihak sekolah bisa melibatkan pihak berwajib untuk menindak pelaku sesuai hukum yang berlaku.

Perlu diingat bahwa jenis dan beratnya sanksi yang diberikan bisa berbeda-beda tergantung dari kebijakan sekolah masing-masing. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan sanksi tambahan yang bersifat edukatif dan kreatif untuk mencegah tawuran terulang kembali.

Berikut beberapa contoh kebijakan sekolah terkait tawuran seperti SMA Swasta Eria Medan Melaksanakan program pelatihan karakter dan anti-tawuran melalui kegiatan keagamaan, ceramah, dan pelatihan kepemimpinan, SMA Swasta Eria Medan Mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan menandatangani surat pernyataan anti-tawuran, dan SMA Swasta Eria Medan Membentuk tim patroli sekolah yang terdiri darimaster dan siswa untuk mengawasi potensi tawuran.

F. Defenisi Tawuran

Tawuran merupakan perkelahian massal atau perkelahian yang dilakukan secara beramai-ramai. Tawuran pelajar dapat diartikan sebagai perkelahian yang dilakukan secara massal atau beramai-ramai antara sekelompok pelajar dengan sekelompok pelajar lainnya. Secara historis, munculnya fenomena tawuran antar pelajar ini tidak diketahui secara pasti, tetapi yang jelas siapapun yang pernah menyandang status sebagai pelajar seperti di jenjang pendidikan SLTA (Sekolah Lanjutan Pertama) mungkin pernah mengalaminya, terlibat tawuran, atau minimal mendengar teman satu sekolahnya terlibat tawuran atau perkelahian.

Awal mula munculnya tawuran, jika dilihat dari peristiwa tawuran yang diberitakan media massa untuk pertama kalinya, mungkin dapat dijadikan acuan, dimana pemberitaan terkait tawuran antar pelajar pertama kali muncul sekitar tahun 1960-an. Tepatnya tahun 1968, muncul pertama kali dalam berita di Kompas edisi 29 Juni 1968 memuat artikel mengenai tawuran pelajar di Jakarta. Perkelahian pelajar tahun 1968 itu membuat Gubernur DKI Jakarta saat itu, Ali Sadikin, harus turun tangan mengingatkan para pelajar yang sedang berselisih itu.¹⁵ Panjangnya rentang sejarah tawuran ini, seharusnya dapat dengan mudah ditemukan solusinya. Akan tetapi, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mencegah, mengantisipasi dan menghilangkannya, tidak kunjung terselesaikan. Fenomena tersebut nampaknya terus berlangsung hingga saat ini.

Tawuran antar pelajar sebenarnya hanya salah satu dari bentuk kenakalan pada remaja. Masih banyak lagi permasalahan psikologis maupun kriminal yang sering dialami dan dilakukan remaja. Perilaku menyimpang (*deviant*) yang dilakukan remaja, biasa dikenal dengan *juvenile delinquency*, yaitu kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam lingkungan masyarakatnya menurut beberapa ahli definisi kenakalan remaja ini, hampir sama. Ruth May Strang¹⁶ menjelaskan bahwa remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai sebagai kenakalan.

Beberapa cara menaggulangi tawuran secara umum, sebagai berikut:

1. Memberikan Efek Jera. Bisa dikatakan dalam poin ini akan sedikit keras dan memaksa maupun memperlakukan pelaku tawuran tersebut. Tapi itu tidak ada salanya untuk memberikan efek jera kepada si pelaku agar dia merasa enggan untuk mengulanginya kembali perbuatannya dikemudian hari.
2. Memberikan Penyuluhan Secara Efektif. Penyuluhan terkadang terabaikan oleh segelintir para petugas keamanan yang mengamankan dan menangkap para pelaku tawuran. Mereka hanya memebrikan penyuluhan kepada pelaku dikala pelaku menjadi tersangak dalam tawuran itu saja, namun selepas itu maka dia akan dibebaskan dan hanya diberikan beberpa penyuluhan yang hanya beberapa menit saja. Tentunya hal ini bukanlah menjadi sebuah penyuluhan yang efektif untuk menyadarkan para pelaku. Semestinya para aparat dalam memeberikan penyuluhan tersebut mencoba menumbuhkan kesadaran dalam jangka yang bisa dikatakan lama, agar dia sadar akan apa yang dialakuakannya itu tidak benar dan merugikan banyak orang disekelilingnya.
3. Memberikan Ruang Positif. Ruang ini lah yang menjadi penampung mereka sebagai mantan pencinta tawuran. “Manusia tidak akan benar selamanya, namun manusia juga tidak akan salah selamanya.” Dalam pasilitas ini yang akan mengembangkan potensi pada diri mereka yang matanya telah tertutup gelap oleh gemerlap dunia tawuran. Seperti; Adanya pasilitas atau lembaga yang menyediakan atau menampung para mantan pecinta tawuran, dengan menggali potensi dalam dirinya dan meng inflementasikannya pada masyarakat luas agar bisa bermanfaat untuk orang banyak.

PENUTUP

Simpulan

Tawuran merupakan tindakan anarkis yang sering terjadi di kalangan pelajar, termasuk di SMA Swasta Eria Medan. Peristiwa ini telah menjadi masalah serius yang meresahkan masyarakat dan berdampak negatif bagi siswa, sekolah, dan lingkungan sekitar. Tawuran yang terus menerus terjadi di SMA Swasta Eria Medan dari dulu sampai sekarang masih menjadi permasalahan serius yang perlu ditangani segera. Peristiwa ini tidak hanya membahayakan keselamatan para pelajar, tetapi juga mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.

Tawuran antar pelajar SMA swasta di Medan masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan. Faktor-faktor yang melatarbelakanginya kompleks, mulai dari faktor internal sekolah, pengaruh lingkungan sosial, hingga minimnya edukasi dan pendampingan dari pihak terkait. Upaya-upaya pencegahan yang telah dilakukan, seperti pembinaan karakter, penyuluhan, dan patroli, tampaknya belum cukup efektif. Hal ini diperparah dengan kurangnya koordinasi dan sinergi antar pihak, serta minimnya penegakan hukum yang tegas.

Saran

Upaya pencegahan tawuran di SMA Swasta Eria Medan harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Ada beberapa saran yang dapat dilakukan seperti Meningkatkan rasa solidaritas dan persaudaraan antar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pembinaan karakter, Memberikan edukasi tentang bahaya tawuran dan dampak negatifnya bagi diri sendiri, oranglain, dan lingkungan, Meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap pergaulan siswa, Memperkuat komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, Memberikan sanksi tegas bagi siswa yang terlibat tawuran, Membuat program pembinaan dan pendampingan bagi siswa yang bermasalah, Meningkatkan peran guru sebagai pembimbing dan pendidik, serta Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan aman bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Hanafi, Muhammad, and Imran Ahmad. "Sosialisasi Hukum Anti Tawuran Antar Pelajar Pada Anak Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Kota Ternate." *Janur: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023). <https://gamalamanews.com/2018/10/29/tawuran-antar-siswa-kembali-terjadi-beruntung->.

- Ciciria, Deri. “Analisis Faktor-Faktor Pencegah Tawuran Pelajar Di Smk 2 Bandar Lampung.” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 3, no. 1 (2019): 123. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/view/1582>.
- Novarianto, Wahyu, Eko Raharjo, and Rini Fathonah. “Upaya Penanggulangan Terjadinya Tawuran Antar Pelajar.” *Jurnal.Fh.Unila* 1, no. 1 (2018): 1–13. jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/pidana/article/download/.../958.
- Paramaswasti, Yosia Benaya, Nani Mediatati, and Agus Bambang Nugraha. “Upaya Preventif Dan Represif Pihak Kepolisian Dan Sekolah Dalam Mengatasi Tawuran Antar Pelajar.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 5291–5300. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2525>.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Yuliati, Nanik. “Mencegah Tindak Kekerasan Dan Tawuran Antar Pelajar Melalui Pengembangan Program Pelatihan Social Perspective Taking Di Sekolah.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 1 (2018): 787–804. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.2136>.